

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar

Syifa Noor Rahmah<sup>1\*</sup>, Susilawaty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
Email: [norsyifarahmah09@gmail.com](mailto:norsyifarahmah09@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstract:** Penelitian ini menggunakan 2 macam pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan waktu pelaksanaan sebanyak 2 siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Setting penelitian dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gambut 8 pada semester II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 12 orang siswa laki laki dan 6 orang siswa perempuan. Analisis data diperoleh melalui analisis kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa serta data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam setiap siklus pertama dan kedua pada aktivitas siswa. Hasil belajar siswa pada setiap siklus dan pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas guru telah mencapai 94% dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa telah mencapai 89% dengan kategori sangat aktif, hasil belajar kognitif telah mencapai 94% dengan kategori sangat aktif, hasil belajar afektif telah mencapai 94% dengan kategori dan hasil belajar psikomotorik telah mencapai 94% dengan kriteria sangat aktif. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas aktivitas siswa dan hasil belajar.

**Keywords:** Aktivitas siswa, Hasil belajar, Model pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, ditujukan untuk terwujudnya sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Pendidikan tidak hanya mengutamakan penanaman pendidikan semata tetapi penanaman karakter bangsa yang juga diatur dalam undang-undang Negara Indonesia. Hal ini berguna untuk memberikan arah bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Indonesia di masa mendatang (Sujuna, 2019).

Pendidikan membutuhkan kurikulum berfungsi sebagai panduan arah. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang terencana dan terperinci dalam sebuah proses pendidikan yang diselenggarakan. Topik pembelajaran dalam kurikulum terpadu 2013 terdiri dari berbagai teori, termasuk teori kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurjanah, 2021). Kurikulum 2013 difokuskan untuk membantu siswa membangun pendidikan karakter mereka. Konteks pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai karakter, seperti sikap spiritual dan sosial, sangat penting

untuk mengembangkan pendidikan karakter. Jadi, ini konsisten dengan pendidikan kewarganegaraan atau PPKn. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam pengembangan moral dan nilai-nilai suatu bangsa. Dengan belajar PPKn, siswa dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial, terutama untuk anak-anak usia SD. Siswa dapat menghargai, mengasihi, membantu, dan menghormati satu sama lain sambil juga percaya pada kebesaran Tuhan Yang Mahakuasa. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berkonsentrasi pada pengembangan diri yang beragam yang berfungsi menjadi wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Anggraeni, 2019).

Pembelajaran PPKn mencakup kondisi ideal yang harus diikuti untuk meningkatkan keberhasilan dan karakter siswa di kelas. Berpikir kritis, logis, dan kreatif; berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan cerdas dalam kegiatan masyarakat; tumbuh secara positif dan demokratis; dan berinteraksi dengan negara-negara lain di dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Rahima, Fauzi, & Asniwati, 2019). Kondisi ideal yang diharapkan untuk siswa kelas IV khususnya pada materi keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia adalah siswa dapat mengidentifikasi dan menyajikan materi dengan cara memecahkan masalah, berpikir secara kritis, dan berpartisipasi secara aktif.

Berbanding terbalik dengan kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan, kondisi nyatanya banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, pembelajaran yang hanya terjadi satu arah saja, dan kurangnya media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil survey yang didapatkan melalui hasil wawancara di SDN Gambut 8 dari pembelajaran tahun ajaran 2021/2022, hasil belajar PPKn masih di bawah standar KKM yaitu 70. Dari 18 siswa, 10 (55,5%) siswa masih di bawah rata-rata standar KKM hanya 8 (44,4%) siswa saja yang memenuhi kriteria standar KKM.

Ketidaktuntasan yang dialami siswa di SDN Gambut 8 disebabkan kurangnya komunikasi antar guru dan siswa, siswa dalam pembelajaran cenderung pasif karena tidak ikut terlibat dalam pembelajaran, guru masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan keragaman suku bangsa, sosial, dan agama di Indonesia. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak akan tercapai dengan maksimal, siswa tidak dapat berpikir secara kritis dan kreatif, pembelajaran akan berlangsung secara monoton dan siswa menjadi tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Bertumpu pada permasalahan tersebut maka disini peneliti memberikan solusi pada masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas nantinya. Jadi, dalam penggunaan model pembelajaran disini dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran agar

seluruh kondisi nyata nantinya dapat dihilangkan kekurangannya dalam permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran PPKn. Kombinasi model tersebut ialah *Problem Based Learning*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping*.

Model pembelajaran utama dari penelitian ini adalah PBL. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah Metode pembelajaran di mana siswa secara mandiri mengumpulkan dan menerapkan pengetahuan baru dengan memulai dengan tantangan yang mereka hadapi di kelas. Fokus pendekatan Problem Based Learning dalam implementasinya adalah pada kegiatan pemecahan masalah siswa. Model pembelajaran dimaksudkan untuk merancang kegiatan siswa untuk mengembangkan pemecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belajar bukan hanya pemberian materi satu arah oleh guru saja. (Ariyani & Kristin, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran interaktif, kooperatif, berpusat pada peserta didik yang mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan belajar mandiri yang diperlukan untuk memenuhi kesulitan dunia yang semakin kompleks saat ini baik dalam kehidupan maupun di tempat kerja. Pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari informasi, mengolahnya, dan menarik kesimpulan daripada hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi (Sofyan, Wagiran, Komariah, & Triwiyono, 2017). Model kedua dari penelitian ini ialah *Talking stick* merupakan model pembelajaran dimana latihannya melibatkan media stick (tongkat). Setelah materi disampaikan, kegiatan ini dilaksanakan. Pembelajaran kooperatif mencakup kegiatan ini karena melibatkan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Secara sederhana, metode pengajaran tongkat bicara ini menggunakan tongkat, dan orang yang menggunakannya diharuskan untuk menanggapi pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi. (Rumiyati, 2021) .

*Mind Mapping* adalah model ketiga dari penelitian ini. *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Mind Mapping ialah pendekatan menyeluruh untuk mencatat pada satu halaman. Dalam pola ide-ide yang terhubung, mind mapping menggunakan isyarat sensorik dan visual sebagai penguat. Dibandingkan dengan metode ceramah, yang masih digunakan para guru model mind mapping lebih mudah menumbuhkan kemampuan kreatif siswa. (Wulandari, Mawardi, & Wardani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran; bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran; dan apakah terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping pada siswa kelas IV SDN Gambut 8 Kabupaten Banjar.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan peruraian yang bersifat deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Plan (perencanaan), Action (tindakan), Observation (pengamatan) dan Reflection (refleksi). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gambut 8 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Faktor yang diteliti meliputi faktor aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Data kualitatif diambil dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data kuantitatif diambil dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan klasikal yang dikumpulkan dengan instrument tes setiap akhir pertemuan. Sementara itu, data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dikumpulkan dengan instrument angket dan pedoman wawancara. Teknik analisa data yang digunakan pada aktivitas guru saat proses belajar mengajar dari rentang skor 26-32 dengan kategori sangat baik, untuk aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila aktivitas yang diukur melalui proses belajar mengajar dari rentang skor 22-28 dengan kategori sangat aktif dan ketuntasan klasikal siswa berkategori hampir seluruh siswa sangat aktif mencapai  $\geq 85\%$ , dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran berhasil jika ketuntasan individual dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mencapai  $\geq 70$  dengan kriteria baik dan sangat baik dengan klasikal mencapai  $\geq 82\%$  dengan kriteria tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis data pada siklus I dan II, pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* pada kelas IV SDN Gambut 8. Maka, akan disajikan perbandingan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Talking Stick*, dan *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase aktivitas guru

Siklus	Skor	Kriteria
Siklus I Pertemuan 1	23	Baik
Siklus I Pertemuan 2	25	Baik
Siklus II Pertemuan 1	28	Sangat Baik
Siklus II Pertemuan 2	30	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru setiap siklusnya berkembang secara signifikan. Mulai dari siklus

I pertemuan 1 memperoleh skor 23 dengan kriteria “Baik” hingga di siklus II pertemuan 2 mencapai skor 30 dengan kriteria “Sangat Baik”. Berikut ini penjelasan mengenai setiap aspek aktivitas guru.

Pada aspek pertama yaitu guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran. Siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 3, Hal ini dikarenakan hanya kesesuaian guru menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran dengan baik, jelas dan semangat. Sedangkan aspek yang belum terlaksana yaitu guru kurang lantang dalam menginformasikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan skor yang belum terlaksana ialah guru dalam menjelaskan kurang lantang sehingga tidak semua siswa dapat mendengar. Pada siklus II pertemuan 2, guru sudah mendapatkan skor 4 secara keseluruhan.

Pada aspek kedua yaitu guru mengarahkan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat orang, siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 3. Hal ini dikarenakan guru memberitahukan siswa untuk membentuk kelompok 3 sampai 4 orang, guru memberitahu untuk membentuk kelompok dengan tenang, dan guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok. Pada siklus II pertemuan 2, guru sudah mendapatkan skor 4 secara keseluruhan.

Pada aspek ketiga yaitu aktivitas guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari, siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2 dengan kriteria. Hal tersebut dikarenakan hanya kesesuaian guru mengemukakan konsep atau permasalahan dengan bahasa yang mudah dipahami dan guru mengemukakan konsep atau permasalahan dengan semangat. Pada siklus II pertemuan 2, skor guru sudah meningkat secara signifikan. Pada aspek keempat yaitu aktivitas guru membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. Dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2 skor yang diperoleh pada aspek ini sudah memenuhi skor secara keseluruhan. Pada aspek kelima yaitu aktivitas guru membimbing untuk mengembangkan hasil karya. Pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Hal tersebut dikarenakan guru hanya dapat membimbing dalam mengembangkan hasil karya dengan bahasa yang mudah dipahami dan guru memberikan kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan. Pada siklus II pertemuan 2, skor yang diperoleh sudah memenuhi secara keseluruhan. Pada aspek enam yaitu aktivitas guru membimbing presentasi dari hasil diskusi. Dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2 skor yang diperoleh pada aspek ini sudah memenuhi skor secara keseluruhan. Pada aspek ketujuh yaitu aktivitas guru memberikan siswa tongkat dan membimbing jalannya permainan. Pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 3. Hal tersebut dikarenakan guru menyediakan tongkat, guru memutar musik dan bernyanyi bersama-sama sambil menjalankan tongkat, dan guru juga memberi

pertanyaan dalam permainan. Pada siklus II pertemuan 2, skor yang diperoleh sudah memenuhi skor secara keseluruhan.

Pada aspek kedelapan yaitu guru memberikan konsep kesimpulan. Pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor 2. Hal ini dikarenakan guru hanya menjelaskan konsep kesimpulan dengan jelas dan menjelaskan konsep kesimpulan dengan bahasa yang mudah. Pada siklus II pertemuan 2, skor yang diperoleh sudah memenuhi skor secara keseluruhan.

Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Ming Mapping dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2 Persentase aktivitas siswa

	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II Pertemuan 1	Siklus II Pertemuan 4
Frekuensi	9	11	14	16
Persentase skor perolehan	50%	61%	78%	89%
Kriteria	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Sangat Aktif

Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I pertemuan 1 hingga ke siklus II pertemuan 2. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu cukup aktif dan pada Siklus II pertemuan 2 yaitu sangat aktif. Hal tersebut disebabkan juga dengan peningkatan aktivitas guru yang meningkat sehingga menghasilkan aktivitas siswa yang berkualitas.

Pada aspek 1 yaitu siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” masih tidak ada, dikarenakan dalam pembentukan kelompok siswa tidak kondusif. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 22% dengan kriteria “sangat aktif”. Peningkatan yang dialami dikarenakan keadaan setiap pertemuan yang dilakukan siswa sudah mulai kondusif, siswa bisa menerima siswa lain menjadi teman kelompoknya tanpa protes.

Pada aspek 2 yaitu siswa melakukan penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” masih tidak ada. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 11% dengan kriteria “sangat aktif” dan 17% dengan kriteria “aktif”. Peningkatan yang terjadi dikarenakan siswa dapat bekerja sama dengan teman untuk melakukan penyelidikan dan tahu mengenai permasalahan dan cara pemecahannya.

Pada aspek 3 yaitu siswa mengembangkan hasil karya. Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” sebanyak 5%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan perolehan kriteria “sangat aktif” sebanyak 11% dan kriteria “aktif” sebanyak 67%. Hal ini dilihat disetiap

pertemuannya siswa mulai terlibat aktif hingga berani bertanya kepada guru dan melakukan secara bersungguh-sungguh.

Pada aspek 4 yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi. Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” sebanyak 5%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan perolehan kriteria “sangat aktif” sebanyak 11% dan kriteria “aktif” sebanyak 67%. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu menjelaskan hasil diskusinya didepan temannya yang lain dengan bahasa yang mudah dipahami dan dengan penuh percaya diri.

Pada aspek 5 yaitu siswa membaca dan mempelajari materi. Pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” sebanyak 5%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan perolehan kriteria “sangat aktif” sebanyak 22% dan kriteria “aktif” sebanyak 61%. Meningkatnya perolehan yang dicapai oleh siswa dikarenakan siswa sudah mampu memahami dan menyimpulkan pelajaran yang dibacanya.

Pada aspek 6 yaitu siswa melakukan permainan tongkat sambil menjawab pertanyaan. Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” sebanyak 11%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan perolehan kriteria “sangat aktif” sebanyak 44% dan kriteria “aktif” sebanyak 50%. Hal ini dikarenakan seluruh siswa paham mengenai aturan cara bermain talking stick atau tongkat berjalan.

Pada aspek 7 yaitu siswa menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memperoleh kriteria “sangat aktif” sebanyak 17%. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 dengan dengan perolehan kriteria “sangat aktif” 17% dan kriteria “aktif” sebanyak 61%. Hal ini dikarenakan siswa mampu mengingat, menyampaikan dan memberikan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Ming Mapping dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

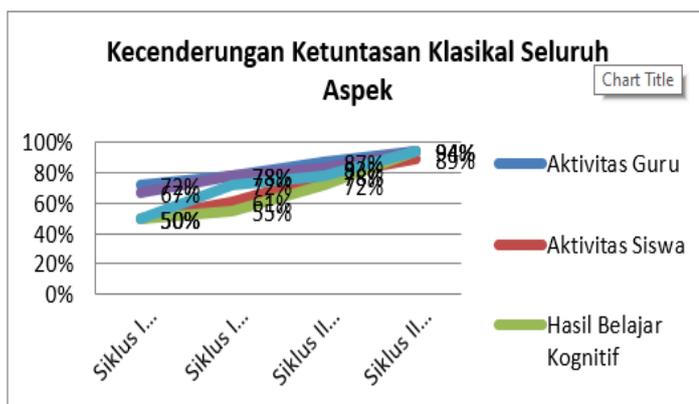
Tabel 3 Persentase hasil belajar

	<b>Siklus I Pertemuan 1</b>	<b>Siklusi I Pertemuan 2</b>	<b>Siklus II Pertemuan 1</b>	<b>Siklus II Pertemuan 2</b>
Kognitif	50%	55%	72%	94%
Afektif	67%	78%	83%	94%
Psikomotorik	50%	72%	78%	94%

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan disetiap pertemuannya. Berikut untuk penjelasan lebih lanjutnya.

Siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 50% (kognitif), 67% (afektif), 50% (psikomotorik) dengan kriteria seluruh aspeknya “tidak tuntas”. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa memperoleh sebesar 55% (kognitif), 78% (afektif), 72% (psikomotorik) dengan kriteria seluruh aspeknya “tidak tuntas”.

Pada siklus II pertemuan 1 hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 72% (kognitif), 83% (afektif), 78% (psikomotorik) dengan kriteria aspek kognitif dan psikomotorik “tidak tuntas” dan kriteria aspek psikomotorik “tuntas”. Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 94% (kognitif), 94% (afektif), 94% (psikomotorik) dengan kriteria seluruh aspek “tuntas”.



Gambar 1. Grafik kecenderungan hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik di atas, terdapat kecenderungan ketuntasan klasikal dari seluruh aspek. Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan yang sesuai yang diharapkan. Dari seluruh aspek tersebut diketahui bahwa hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sangatlah penting. Terlihat dari grafik apabila aktivitas guru meningkat maka dalam proses pembelajaran aktivitas siswa juga akan meningkat sehingga membuat hasil belajar siswa juga ikut meningkat secara beriringan.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis jika menggunakan model *problem based learning*, *talking stick*, dan *mind mapping* pada muatan PPKn materi keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dikelas IV SDN Gambut 8, maka hasil belajar siswa akan meningkat, dinyatakan dapat diterima. Berdasarkan temuan data yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping pada pembelajaran PPKn materi keragaman suku bangsa dan agama di negeriku mengalami peningkatan disetiap pertemuannya yaitu siklus I pertemuan 1 guru mendapatkan skor 23 meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan skor 25 dan pada

siklus II pertemuan 1 meningkat lagi skornya yaitu 28 lalu pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan lagi yaitu dengan skor 30.

Terjadinya peningkatan aktivitas guru dikarenakan, guru dan siswa dapat membangun hubungan komunikasi yang baik. Hubungan komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena hal itulah proses pembelajaran yang dilaksanakan akan meningkat dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haqi dalam (Vitasari, 2021), bahwa pada dasarnya, mengajar melibatkan guru dan siswa berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan terpadu yang menggabungkan dua jenis kegiatan yang berbeda, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Harus ada komunikasi terbuka antara guru (pengajar) dan siswa (murid) agar tercapai interaksi belajar mengajar. Hal ini memungkinkan integrasi dua kegiatan: kegiatan mengajar (upaya guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berhasil dalam mencapai pengajaran.

Peningkatan Aktivitas guru ini terjadi karena dengan menggunakan model Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping. Guru dapat memberikan materi, memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton. Disamping itu, dengan refleksi yang dilakukan guru, guru dapat memperbaiki kekurangan atau juga menjadi semakin baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muttaqin, Fauzi, Ummah, & Aziz, 2021), bahwa penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa memahami informasi yang diberikan oleh guru setiap saat. Ini tidak hanya mencakup metode yang digunakan guru tetapi juga berbagai metode berbeda yang telah dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan dari data hasil temuan maka aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan jumlah siswa aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan sehingga jumlah siswa yang cukup aktif dan kurang aktif mengalami penurunan. Dari uraian tersebut serta pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, Talking Stick dan Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suriansyah dalam (Ningrum, Suriansyah, & Amelia, 2020) mencapai tujuan pengajaran guru memerlukan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Mengajar harus cukup menarik untuk menambah minat siswa, dan refleksi pada tingkat terbesar dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan fokus dan antusiasme yang intens.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu oleh (Brathatapa, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa. Implikasi dari

penelitian tersebut adalah penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan memberi mereka pengalaman baru..

Pendapat lainnya yaitu Penelitian selanjutnya oleh (Ramadhani & Fuady, 2020) menyatakan bahwa SDN Pasayangan 3 Martapura, penerapan model pembelajaran talking stick dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran ppkn sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran PPKn, dan untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan memaknai pembelajaran bagi peserta didik, .

Pendapat lainnya yaitu oleh (Kurnianingtyas, 2019) bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran ppkn dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping menunjukkan peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kualitas aktivitas siswa meningkat sebesar 24,85% yaitu dari siklus I sebesar 63% menjadi 87, 85% pada siklus III. Secara sederhana menurut aslamiah & Agusta dalam (Suriansyah, Amelia, & Lestari, 2019) yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa berkembang setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn Tema 7 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku telah mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan hasil belajar di setiap aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, talking Stick, dan mind mapping dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, saling berinteraksi siswa, dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugasnya

Pada aspek kognitif diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa masih dibawah ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan guru masih belum terbiasa dengan model yang digunakan sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan maksimal dan siswa yang belum memahami materi dengan baik. Namun untuk pertemuan selanjutnya aspek kognitif meningkat dengan signifikan.

Selanjutnya pada aspek afektif diketahui pada siklus I pertemuan I masih banyak siswa yang mendapat kriteria cukup baik dan perlu bimbingan. Namun pada pertemuan selanjutnya aspek afektif mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek berikutnya yaitu aspek psikomotorik, yang diketahui pada siklus I pertemuan I masih banyak siswa yang belum mendapatkan kriteria sangat baik dan baik. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya aspek psikomotorik meningkat dengan signifikan. Peningkatan ini tidak lepas dari peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung yang selalu mengusahakan terbaik di setiap pertemuannya.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini menandakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah semakin bagus sehingga berpengaruh pada siswa

yang mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat (Asrifah & Arif, 2020), bahwa guru adalah kekuatan ujung tombak pendidikan karena mereka secara aktif bekerja untuk membentuk, memupuk, dan mendukung kapasitas siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Problem Based Learning, Talking Stick, dan Mind Mapping pada kelas IV SDN Gambut 8 dapat disimpulkan sebagai berikut: aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku telah terlaksana sesuai rencana dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku telah terlaksana sesuai rencana dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar PPKn dalam materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada setiap pertemuannya dan telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penelitian yang telah dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. (2019). Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PKN SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ppkn & Hukum*, 18-37.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 5 No 2, 353-361.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan*, 183-193.
- Kurnianingtyas, P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Kesamben Wetan, Dryorejo-Gresik. *Jurnal Tunas Bangsa*, 139-151.
- Muttaqin, A., Fauzi, A., Ummah, V., & Aziz, I. (2021). Implementasi Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP Merdeka Sumbersari Srono. *Incare: International Journal Of Educational Resources*, Diakses Melalui: <Http://Ejournal.Ijshs.Org/Index.Php/Incare/Article/View/254/200>, 200-208.
- Ningrum, D., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2020). Meningkatkan Aktivitas, Disiplin Dan Hasil Belajar Muatan IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan

- Menggunakan Model Peppersimatis Pada Siswa Kelas VA SDN Ulu Benteng 5 Marabahan. Seminar Nasional, 243-252.
- Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 85-91.
- Rahima, L., Fauzi, Z., & Asniwati. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan Ppkn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl), Numbered Heads Together (Nht), Dan Make A Match Pada Kelas Iv Sdn Pekauman 3 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional Vol 5 No 1*, 187-194.
- Ramadhani, M., & Fuady, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia Melalui Media Pembelajaran Thnk Pair And Share (TPS) Divariasikan Dengan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas V SDN Pasayangan 3 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 102-112.
- Rumiyati. (2021). Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. *Pekalongan: Nasya Expanding Managemen*.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujuna, I. W. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 29-39.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS), Dan Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol 5 No 1*, 27-36.
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. 1-8.
- Wulandari, F., Mawardi, & Wardani, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3 No 1, 10-16.